

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-Nya yaitu Muhammad SAW, untuk disampaikan kepada umat manusia. Agama Islam memberikan pedoman yang menyeluruh, dan mencakup segala aspek kehidupan. Islam merupakan syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Pendidikan Islam memiliki dampak yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda. Seperti membentuk kepribadian yang kuat, Pendidikan Islam membantu membangun kepribadian yang kuat pada generasi muda. Dengan mempelajari ajaran-ajaran Islam seperti sabar, tawakal, dan rasa syukur, generasi muda dapat menjadi individu yang kuat dan tahan banting dalam menghadapi tantangan hidup (Mardiah Astuti, 2023: 3). Pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat penting karna didalamnya terdapat nilai-nilai ajaran islam yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup manusia dan sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum adalah segala upaya penyampaian ilmu pengetahuan agama

Islam tidak hanya untuk dipahami dan dihayati, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kemampuan siswa dalam melaksanakan wudhu, shalat, puasa, dan ibadah-ibadah lain yang sifatnya hubungan dengan Allah dan juga kemampuan siswa dalam beribadah yang sifatnya hubungan antara sesama manusia, misalnya zakat, shadaqah, dan lain-lain yang termasuk ibadah dalam arti luas (Shaleh, 2005: 38). Pendidikan agama Islam dapat membantu orang memahami keyakinan dan praktik agama Islam yang sesuai dengan sumber utamanya yaitu dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Ini tidak hanya tentang bagaimana beribadah, seperti shalat atau puasa, tetapi juga tentang menjadi orang yang baik, memiliki etika yang baik, dan mampu bertoleransi dan menghargai orang lain. jadi, pendidikan agama Islam membantu kita menjadi lebih baik sebagai manusia dan memperbaiki hubungan kita dengan orang lain di masyarakat kita.

Dalam Islam, pentingnya menuntut ilmu ditegaskan oleh Allah dalam QS. AL-Mujadilah ayat 11 Allah Swt. Berfirman :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadilah: 11).

Dalam kandungan ayat tersebut, Allah SWT menegaskan bahwa orang-orang yang memiliki keimanan dan pengetahuan akan diberikan

derajat yang lebih tinggi di sisi-Nya. Pesan ini memberikan dorongan moral yang besar, baik bagi para pendidik maupun peserta didik, untuk terus bersemangat dalam menuntut ilmu. Terutama dalam konteks pendidikan agama Islam, semangat ini sangat penting sebagai bagian dari upaya membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh dalam keimanan dan akhlakunya.

Anjuran dan kewajiban untuk menuntut ilmu yang telah ditegaskan dalam Al-Qur'an juga diperkuat oleh berbagai hadits Nabi. Salah satunya adalah hadits yang menyampaikan bahwa siapa pun yang menempuh jalan dalam rangka mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim, dan menjadi bukti kuat betapa mulianya aktivitas menuntut ilmu dalam pandangan Islam.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim).

Berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam di kalangan sebagian siswa memiliki persepsi negatif, berdasarkan pengamatan penulis, persepsi tersebut antara lain: bahwa Pendidikan Agama Islam tidak menarik, tidak menyenangkan, membosankan, dan siswa lebih memperhatikan pelajaran umum lainnya. Meski demikian, terdapat pula sebagian siswa yang mempunyai persepsi positif bahwa Pendidikan Agama Islam itu sangat

penting. Persepsi negatif yang terdapat pada siswa menjadi salah satu masalah yang ada di pembelajaran pendidikan agama islam, karna persepsi negatif yang ada dalam diri siswa menjadikan rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Namun, rendahnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor internal dan eksternal, bisa kurangnya dukungan dan bimbingan dari guru. Hal ini berdampak negatif terhadap prestasi akademik siswa dan kemampuan mereka untuk memahami dan mengamalkan materi yang diajarkan.

Motivasi yang tinggi akan membawa pada semangat siswa untuk belajar. Motivasi diartikan sebagai suatu dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang berarah pada pencapaian suatu tujuan tertentu (Emda, 2017: 175). Motivasi belajar merupakan salah satu tujuan dari faktor yang sangat menentukan ketercapaian pendidikan peserta didik, maka dari itu sangatlah diperlukan motivasi yang tinggi untuk memperoleh prestasi yang baik bagi peserta didik (Monika & Adman, 2017: 110-117). Motivasi belajar peserta didik sangatlah penting guna mencapai hasil dari sebuah proses pembelajaran. Namun perlu diketahui bahwa setiap siswa berkembang dengan cara yang berbeda. Ada siswa yang memiliki motivasi tinggi, siswa yang memiliki motivasi rendah, siswa yang memiliki motivasi yang sama, Maka munculnya motivasi berasal dari dalam diri siswa, sehingga kesadaran membangun motivasi dalam diri sendiri sangat penting harus dimiliki setiap siswa.

Untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dibutuhkan juga dukungan sistem pendukung yang menyeluruh. Support system ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Islam, tetapi juga memberikan ruang untuk evaluasi pada diri siswa, interaksi antara guru dan siswa, dan pertumbuhan spiritual bagi peserta didik.

Salah satu support system yang membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, kecerdasan emosional maupun spiritualnya ialah peran dari guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah guru selalu dihadapkan oleh sejumlah karakteristik siswa yang beragam. Terdapat siswa yang mampu menerima dan menangkap pembelajaran dengan lancar dan berhasil tanpa kesulitan. Namun disisi lain tak sedikitpun siswa yang justru mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa juga dapat terlihat karena terdapat rendahnya motivasi belajar yang diberikan untuk peserta didik. Maka dari itu motivasi dalam belajar sangatlah penting sebagai motivasi dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan maksimal (Zulaiha Nurul Insani, 2023: 128).

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagaimana guru mampu memasukan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam setiap proses pembelajaran. Di samping itu, peran guru PAI yang utama adalah membentuk akhlak mulia dalam diri setiap siswa, sehingga bisa diterapkannya sehari-hari. Peran guru bersifat multidimensional, yang mana

guru menduduki peran sebagai, informator, organisator, motivator, pengasuh/direktor, inisiator, transmiter, fasilitator, mediator, yang terakhir peneliti atau evaluator. Peran tersebut dapat bergradasi menurun, naik, atau tetap sesuai dengan jenjang tuntutanannya (Hawi, 2014: 45-46). Berdasarkan beberapa pengertian peran guru di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI yang di maksudkan disini bukan hanya sebagai menjadi pengajar dalam sekolahan, tetapi juga berhadapan dengan seperangkat komponen yang terkait dengan pengembangan potensi anak didik.

Seorang guru bimbingan konseling yang profesional dituntut agar terus mengembangkan kompetensinya atau kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan, tuntutan masyarakat, serta perkembangan zaman di era digital sekarang ini. Sekarang ini profesi guru bimbingan dan konseling tidak hanya terbatas pada bidang pendidikan di sekolah saja, namun masyarakat luas juga memerlukan peran dan kehadiran guru bimbingan dan konseling yang berkualitas (Zulaiha Nurul Insani, 2023: 129). Bimbingan Konseling salah satu bagian penting dari pendidikan yang membantu siswa mengerti dan menerima diri serta lingkungan mereka dengan baik. Ini juga membantu mereka membuat keputusan yang tepat, menemukan tujuan hidup, dan mengembangkan kemampuan mereka secara baik dan bermanfaat.

Peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan yakni sesuai dengan urgensi dan kedudukannya, maka ia berperan sebagai penunjang kegiatan pendidikan lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan melalui Undang-Undang Republik Indonesia No. 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu peserta didik untuk mengembangkan kompetensi kemanusiaan dan kompetensi sosial, serta membantu kelancaran para peserta didik dalam pengembangan kompetensi akademik dan profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling (Mulyadi, 2016: 191-193). Secara umum, latar belakang perlunya bimbingan berhubungan erat dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, seluruh komponen yang ada dalam pikiran, salah satunya komponen bimbingan, harus diintegrasikan (Mukhlis, 2020: 4). Layanan bimbingan konseling ini harus ada di setiap sekolah, karena layanan ini adalah salah satu upaya guru dalam membantu siswa untuk mencapai perkembangan pada dirinya secara optimal. Bimbingan konseling di sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa, terutama pada pendidikan agama Islam. Konselor dapat membantu siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai dan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta membantu mereka dalam membangun kesadaran diri dan kemandirian.

Tujuan tersebut selaras dengan Pendidikan Agama Islam yang akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Sebab, pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan selaras dengan tuntutan agama (Jalaluddin, 2011: 296).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al- Firdaus Sukoharjo merupakan sekolah yang sudah menerapkan Bimbingan konseling sebagai salah satu layanan yang dapat membantu siswa dalam meraih tujuan. Di SMP Al-Firdaus memiliki konsep kolaborasi antara guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama islam untuk membantu mengoptimalkan dalam motivasi belajar pada siswa. Untuk itu di SMP Al Firdaus telah menerapkan program kerjasama antar dua ranah tersebut. Bahkan sebagai guru di Al- Firdaus harus memiliki pengetahuan tentang perkembangan psikologi anak, termasuk guru pendidikan agama islam. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk mengungkap tentang bagaimana usaha seorang guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama islam dalam memberikan motivasi, pengarahan serta dorongan kepada anak didik dalam membina kepribadian siswanya untuk mencapai prestasi belajar yang baik, terutama pada pendidikan agama islam.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar

Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP AL-Firdaus Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah di SMP Al-Firdaus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Pembelajaran Agama Islam sebagai berikut:

1. Persepsi negatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada pada siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dikarenakan oleh beberpa faktor internal dan eksternal, seperti kurangnya dukungan dan bimbingan dari guru.

C. Pembatasan Masalah

Adanya pembatasan masalah diperlukan untuk mencegah keraguan dan kesalah pahaman dalam menafsirkan masalah yang diteliti, serta untuk mengingat bahwa masalah ini cukup luas. Penelitian ini dibatasi oleh hal-hal berikut:

1. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Firdaus Sukoharjo pada tahun ajaran 2023/2024, bagaimana guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama islam membantu dan mengarahkan siswa untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan motivasi belajar mereka?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mapel pendidikan agama islam?
2. Bagaimana bentuk kolaborasi guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam di SMP Al-Firdaus Sukoharjo dapat memotivasi belajar siswa pada mapel pendidikan agama Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah disajikan, kita dapat merumuskan tiga tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama islam dalam membantu siswa mengatasi persepsi negatif tentang Pendidikan Agama Islam serta meningkatkan motivasi belajar mereka melalui intervensi yang sesuai.
2. Untuk mengetahui efektivitas kolaborasi dan kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru bimbingan konseling di SMP Al-Firdaus Sukoharjo, serta dampaknya terhadap motivasi belajar dan pembentukan kepribadian siswa dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini berkontribusi pada teori pendidikan dengan mengembangkan pemahaman tentang interaksi antara bimbingan konseling dan pendidikan Islam, sehingga meningkatkan teori pendidikan yang terkait dengan efektivitas pengajaran Islam di sekolah. Ini juga dapat meningkatkan strategi pendidikan untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan Islam di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan penelitian ini untuk membuat program pembelajaran agama Islam yang lebih baik. Dengan memahami bagaimana bimbingan konseling dapat mempengaruhi hasil belajar agama Islam siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini juga akan membantu siswa secara langsung dengan meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam dan dukungan yang mereka terima melalui bimbingan konseling. Ini dapat membantu perkembangan karakter, kepribadian, dan prestasi akademik mereka secara keseluruhan.

c. Bagi Peneliti

Menjadi perantara dalam mendapatkan ilmu dan pengalaman yang baru serta menjadi rujukan untuk penelitian lebih lanjut. Dapat menambah wawasan dan digunakan ketika telah berkecimpung di dunia pendidikan secara langsung.